

**ANALISIS KELAYAKAN BISNIS PADI SAWAH (ORYZA SATIVA, L) DI DESA
SUMBERARUM KECAMATAN DANDER KABUPATEN BOJONEGRO**
*FEASIBILITY ANALYSIS OF BUSINESS RICE (ORYZA SATIVA, L) IN SUMBERARUM VILLAGE,
DANDER DISTRICT, DISTRICT*

Yusdiantara
Universitas Bojonegoro
yusdiantara214@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to evaluate the feasibility of wet rice farming businesses in Sumberarum Village, Dander Subdistrict, Bojonegoro Regency. The research was conducted selectively (purposive), where the selection of respondents was intentionally done using the Slovin formula with a total of 15 respondents. The analysis in this study involved farm income and the R/C (Return to Cost) ratio. The results of the analysis indicate that the total cost incurred by 15 farmers amounted to 62,107,000 Indonesian Rupiah, with variable costs totaling 56,960,000 Indonesian Rupiah and fixed costs amounting to 5,147,000 Indonesian Rupiah. The overall R/C ratio for wet rice farming in one planting season or one cycle by the farmer group in Sumberarum Village, Dander Subdistrict, Bojonegoro Regency, with a production cost of 1.4 Indonesian Rupiah, generated an income of 1,449 Indonesian Rupiah. Based on this analysis, it can be concluded that wet rice farming in Sumberarum Village, Dander Subdistrict, Bojonegoro Regency, can be considered feasible.

Kata kunci: *Feasibility, business, rice*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kelayakan bisnis pertanian padi sawah di Desa Sumberarum, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini dilakukan secara selektif (purposive), di mana pemilihan responden dilakukan dengan sengaja menggunakan metode rumus Slovin dengan jumlah responden sebanyak 15 orang. Analisis dalam penelitian ini melibatkan pendapatan dari usaha pertanian dan R/C (Return to Cost) ratio. Hasil analisis menunjukkan bahwa total biaya yang dikeluarkan oleh 15 petani adalah sebesar 62.107.000 rupiah, dengan biaya variabel sejumlah 56.960.000 rupiah dan biaya tetap sebesar 5.147.000 rupiah. R/C ratio keseluruhan untuk usaha pertanian padi sawah dalam satu musim tanam atau satu siklus oleh kelompok tani di Desa Sumberarum, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro, dengan biaya produksi sebesar 1,4 rupiah, menghasilkan pendapatan sebesar 1.449 rupiah. Berdasarkan analisis ini, peneliti menyimpulkan bahwa usaha padi sawah di Desa Sumberarum, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro, dapat dianggap layak.

Kata kunci: *Kelayakan, Bisnis, padi*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah sebuah negara yang memiliki iklim tropis yang sangat mendukung kegiatan pertanian. Hal ini disebabkan oleh letaknya yang berada di sepanjang garis khatulistiwa, sehingga setiap wilayahnya memiliki kondisi iklim tropis yang sesuai untuk pertanian. Pertanian memiliki peran yang sangat vital dalam menjaga ketersediaan pangan di negara. Pengembangan aspek pertanian ini menjadi sangat penting agar petani dapat meningkatkan kesejahteraannya dan juga peningkatan produksi pertanian setiap tahunnya.

Indonesia memiliki potensi yang sangat positif untuk mengembangkan sektor pertanian. Secara global, Indonesia dikenal sebagai bagian salah satu produsen dan konsumen beras terbesar di dunia (Yenata et al. 2018).

Salah satu metode yang umum digunakan adalah dengan meningkatkan hasil pertanian melalui pemupukan, melainkan juga dengan dengan peningkatan produksi melalui optimalisasi penggunaan input dan aspek teknis. Meskipun demikian, petani sering menggunakan pupuk kimia atau organik. Penggunaan berlebihan pupuk kimia dan kekurangan bahan organik dapat mengakibatkan degradasi tanah, merusak struktur tanah, dan unsur hara. Tanah yang mengalami degradasi berdampak negatif pada tanaman dengan mengurangi kandungan unsur tanah serta terjadinya rusaknya struktur tanah (Jamil et al.,2019).

Kabupaten Bojonegoro terus berkomitmen untuk meningkatkan produksi padi. Berbagai program telah diluncurkan dengan tujuan meningkatkan produksi padi, seperti penyediaan bibit dan pupuk bersubsidi melalui Program Petani Mandiri (PPM), Pembangunan sistem irigasi yang menguntungkan petani, pembuatan sumur bor, pendirian Sekolah Lapang Pengolahan Tanaman Terpadu (SLPTT), dan berbagai inisiatif lainnya. Hasil produksi padi di Kabupaten Bojonegoro menunjukkan peningkatan selama

periode 2020-2022. Pada periode 2021-2022, produksi padi mencapai 674.002,00 ton pada tahun 2021 dan meningkat menjadi 715.198,84 ton pada tahun 2022, mengalami peningkatan sebesar 41.196,84 ton selama periode tersebut (Jatim.bps.go.id).

Kecamatan Dander, terutama di Desa Sumberarum, merupakan daerah dimana masyarakat yang sebagian besar penduduknya menggantungkan hidup mereka pada sektor pertanian. Banyak petani yang Sebagian besar hasil pertaniannya digunakan untuk konsumsi pribadi karena harga jualnya yang rendah, yakni Rp 3.500/Kg, sementara Sebagian lainnya di jual. Hal ini dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan pendapatan keluarga mereka dan mencapai pengambilan investasi yang lebih baik.

Peneliti mempunyai tujuan untuk mengevaluasi apakah bisnis tanaman padi di Desa Sumberarum, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro, yang merupakan mata pencaharian utama penduduk setempat, memiliki potensi keberlanjutan yang layak. Dengan melakukan analisis kelayakan, penelitian ini akan membantu menentukan apakah bisnis pertanian padi tersebut layak untuk diteruskan atau tidak.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Usahatani

Pertanian adalah kegiatan dimana sumber daya produksi seperti tanah, tenaga kerja, dan modal dikelola dan digabungkan dengan tujuan mencapai keuntungan maksimal. Bertani merupakan metode untuk mengatur dan mengkoordinasikan penggunaan sumber daya produksi tersebut dengan cara yang paling efektif dan efisien, sehingga usaha pertanian tersebut dapat menghasilkan pendapatan yang paling optimal (Umi Barokah, Rahayu Wiwit dan Mei Tri Sundari, 2014).

Menurut Shinta (2011), Dalam konteks pertanian, seseorang atau sekelompok orang berupaya untuk mengelola unsur produksi, termasuk sumber daya alam, tenaga kerja, modal, dan keterampilan dengan tujuan untuk menghasilkan produk atau hasil yang berkaitan dengan pertanian.

Penerimaan

Penerimaan pertanian adalah hasil akhir yang diperoleh oleh petani setelah mengurangkan semua pengeluaran yang terkait dengan proses produksi dari pendapatan yang diperoleh. Dengan kata lain, pendapatan usaha tani merujuk pada selisih antara pendapatan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan (Soekartawi dalam Ali 2013).

Pendapatan

Pendapatan merujuk kepada uang yang diterima oleh individu atau perusahaan dalam berbagai bentuk, seperti gaji, bunga, laba, dan lain sebagainya. Selain itu, pendapatan juga dapat mencakup tunjangan seperti tunjangan pengangguran atau tunjangan pensiun, dll (Yuniarti, 2019).

Analisis Kelayakan Usahatani

Analisis kelayakan usahatani adalah proses evaluasi untuk menentukan apakah suatu jenis usaha tertentu layak atau tidak, berdasarkan sejumlah parameter atau kriteria kelayakan tertentu. Dalam konteks ini, usaha dianggap menguntungkan jika pendapatan yang dihasilkan, baik secara langsung maupun tidak langsung, mampu mencukupi untuk menutup semua biaya yang dikeluarkan. Dari segi aspek keuangan, kelangsungan usaha dapat dievaluasi dengan menggunakan berbagai indikator atau alat analisis seperti *Break-even*, *profit-cost ratio* (R/C), dan lain sebagainya (Prajnata Final dalam Waldi, 2017).

Rasio R/C, yang merupakan singkatan dari *Return to Cost ratio*, adalah suatu alat analisis yang digunakan untuk menilai apakah kegiatan budidaya padi sawah yang dilakukan oleh petani menghasilkan keuntungan atau kerugian (Soekartawi, 2022)

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini difokuskan pada petani padi sawah yang terletak di Desa Sumberarum, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan sengaja (purposive) dan penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2023.

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan metode survei, yang melibatkan pengamatan langsung dan wawancara. Dalam pengambilan sampel dalam penelitian di Desa Sumberarum, menggunakan rumus *Slovin* (Sekaran, 1992) sebagai pedoman untuk menentukan ukuran sampel yang tepat.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan (persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan dalam penarikan sampel)

Populasi N sebanyak 18 petani tingkat kesalahan e sebesar 10% maka jumlah sampel adalah:

$$n = \frac{18}{1 + 18 (0,1)^2} = \frac{18}{1 + 18 (0,1)^2} = \frac{18}{1,18} = 15,25$$

n (jumlah sampel) yang diambil dalam penelitian Analisis Kelayakan Bisnis Padi Sawah (Oryza Sativa, L) di Desa Sumberarum Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro adalah dengan jumlah 15 responden.

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan data primer dan data sekunder sebagai berikut:

A. Data primer

Data primer adalah data yang berasal dari pusat penelitian. Menggunakan kuesioner yang dibuat dari hasil observasi petani sampel, wawancara dan dokumentasi.

B. Data sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh secara tidak langsung. Informasi yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari arsip kelompok tani dan literatur terkait.

3.3 Teknik Analisis

Teknik yang digunakan untuk menentukan analisis kelayakan usaha padi adalah sebagai berikut:

Menurut (Soekartawi, 2006) dalam menghitung biaya total, penerimaan, pendapatan, dengan menggunakan rumus:

$$TC = VC + FC$$

Keterangan:

TC = Total Cost/Biaya Total

VC = Variabel Cost/Biaya Variabel

FC = Fixed Cost/Biaya Tetap

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total Revenue/Penerimaan

P = Price/Biaya Jual

Q = Quantity/Jumlah Produksi

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Phi/Pendapatan Bersih

TR= Total Revenue/Penerimaan

TC= Fixed Cost/Biaya Tetap

2. Dalam analisis kelayakan usahatani dari segi keuntungannya dengan menggunakan rumus:

$$R/C \text{ Ratio } \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

TR = Total Revenue/Penerimaan

TC = Total Cost/Biaya Keseluruhan

Dengan keteriannya, Apabila:

R/C Ratio > 1, Usahatani padi layak di usahakan.

R/C Ratio = 1, Usahatani padi impas.

R/C Ratio < 1, Usahatani padi tidak layak di usahakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil dan Pembahasan

1. Umur

Menurut Yhantiarita (2015) dalam Nababan, Hidayati, and Nursan (2022), bahwa kriteria usia produktif dalam melakukan suatu usaha yaitu pada kisaran usia 15 sampai 65 tahun. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh menunjukkan bahwa umur responden dari umur 20 sampai dengan umur 70 tahun petani. Komposisi umur petani padi dapat dilihat pada berikut:

Berikut Tabel 1. Keterangan Umur Responden

Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase%
20-30	1	6,6%
31-40	2	13,3%
41-50	4	26,6%
51-60	5	33,3%
61-70	3	20%
Jumlah	15	100%

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2023

Dari tabel 1, dapat dilihat variasi usia petani di Desa Sumberarum, yang berkisar antara 20 hingga 70 tahun. Kelompok usia ini yang paling dominan adalah petani berusia 51 hingga 60 tahun, dengan jumlah 5 orang atau sekitar 33,3% dari total responden. Diikuti oleh kelompok usia 41 hingga 50 tahun, yang terdiri dari 4 orang atau sekitar 26,6% dari total responden. Selanjutnya, terdapat 3 petani yang berusia 61-70 tahun, mencakup sekitar 20% dari total, dan 2 2 petani berusia 31-40 tahun, dengan proporsi sekitar 13,3%. Terakhir, terdapat 1 petani berusia 20-30 tahun, yang mengambil bagian sekitar 6,6%. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas petani berada dalam

kelompok usia 51-60 tahun, yang menunjukkan bahwa mereka masih dalam usia produktif, sedangkan jumlah petani yang berusia 20-30 tahun lebih sedikit. Menurut Yhantiarita (2015) dalam Nababan, Hidayati, and Nursan (2022), bahwa kriteria usia produktif dalam melakukan suatu usaha yaitu pada kisaran usia 15 sampai 65 tahun.

2. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan memberikan pendidikan. Pendidikan akan meningkatkan pengetahuan seseorang, yang akan membantu mereka memperoleh keterampilan yang bermanfaat di dunia kerja. Oleh karena itu, pendidikan dapat dianggap sebagai investasi pembangunan dengan keuntungan di kemudian hari. Pendidikan menjadi salah satu fokus pembangunan bersama dengan kesehatan dan ekonomi, seperti halnya pembangunan di bidang lain (Siregar & Ritonga, 2019). Pengelompokan berdasarkan pendidikan responden dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 2: Tingkat pendidikan petani desa Sumberarum, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro.

Tingkat Pendidikan	Jumlah(Orang)	Persentase%
SD	5	33,33%
SMP	4	26,66%
SMA	4	26,66%
S-1	2	13,33%
Jumlah	15	100%

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2022

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani padi di desa Sumberarum hanya pendidikan formal, namun pendidikan terendah adalah pendidikan dasar dengan jumlah 5 petani dengan persentase maksimal 33,33%, kemudian SMP dan SMA. Tingkat pendidikan sebanyak 4 petani dengan persentase 26,66%, kemudian S-1 sebanyak 2 petani dengan persentase 13,33%. Dengan mengelompokkan tingkat pendidikan, maka dapat diketahui tingkat pendidikan petani. Tingkat pendidikan juga memiliki pengaruh dalam usaha untuk keberhasilan petani.

3. Total Biaya Usahatani

Berikut ini total biaya petani dapat dilihat tabel 3.

Jenis biaya	Nominal(Rp)
Biaya Tetap	5.147.000
Biaya Variabel	56.960.000
Biaya Total	62.107.000

Tabel 3: Biaya total petani desa Sumberarum, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro

Berdasarkan tabel di atas, biaya tetap meliputi lahan, penyiangan, dan pajak, sedangkan biaya variabel meliputi benih, sewa traktor, tenaga kerja, irigasi, pupuk, biaya panen, dan pestisida. Dalam biaya

tetap sebesar Rp. 5.147.000 dan biaya variabel sebesar Rp. 56.960.000 untuk seluruh petani dengan total biaya Rp. 62.107.000/petani.

4. Penerimaan Usahatani Padi Sawah

Penerimaan merupakan hasil penjualan dan harga pasar dapat digunakan untuk menentukan penerimaan.(Yudha & Probowati, Deviana Diah, Yusdi, 2023) Dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2: Jumlah dan rerata produksi dan penerimaan petani desa Sumberarum, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro

	Produksi(Kg)	Penerimaan(Rp)
Jumlah	25.714,28	90.000.000
Rata-rata	1.714,28	6.000.000

Sumber: Hasil Penelitian di Desa Sumberarum, Kecamatan Dander, Kabupaten .Bojonegoro.

Di Desa Sumberarum, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro, harga beras Rp 3.500/kg. Dari tabel di atas terlihat bahwa rata-rata produksi petani di desa Sumberarum adalah 1.714,28 kg/petani sedangkan penerimaan petani adalah Rp 6.000.000.

5. Mengetahui kelayakan

Analisis kelayakan pertanian ini sangat berguna dalam usahatani untuk mengetahui apakah layak atau tidak. Analisis ini menggunakan rumus rasio R/C. Formula ini memudahkan untuk melihat kelayakan usaha tani. Saat menentukan rasio R/C, pendapatan dibagi dengan total biaya. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel 3.

Urian	Total
Penerimaan Total	90.000.000
Biaya Total	62.107.000
R/C	1,4

Sumber: Data Penelitian di Desa Sumberarum, Kec. Dander, Kab. Bojonegoro.

Dari data di atas, R/C ratio dari 15 petani yang diwawancarai adalah 1,4. Jika R/C ratio > 1 maka budidaya tersebut menguntungkan. Nilai tersebut berarti setiap Rp 1 yang dikeluarkan akan menghasilkan pendapatan sebesar Rp 1,4, sehingga budidaya padi sawah di Desa Sumberarum Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro dapat dikatakan layak.

KESIMPULAN

Kimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa biaya tetap rata-rata per musim tanam mencapai Rp. 5.147.000 per panen, sedangkan biaya variabel mencapai Rp. 56.960.000 per panen, dengan total biaya sebesar Rp. 62.107.000 per tanaman. Pendapatan yang dihasilkan dari panen adalah sekitar Rp. 27.893.000, dan rata-rata pendapatan petani mencapai sekitar Rp. 1.859.533 per panen. Hasil dari perhitungan R/C ratio untuk 15 petani responden adalah 1,4. Apabila nilai R/C ratio lebih dari 1, maka dapat disimpulkan bahwa budidaya tersebut menguntungkan. Nilai ini menandakan bahwa setiap pengeluaran sebesar Rp. 1 menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 1.400, sehingga budidaya padi di Desa Sumberarum, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro, dapat dianggap menguntungkan dan layak untuk di teruskan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Yenata, P., Antara, M., & Alam, M. N. (2018). ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH DAN PENENTUAN HARGA JUAL BERAS PADA TINGKAT PETANI DI KABUPATEN MOROWALI Income Analysis Of Wetland Rice Farming And Determination Of Rice Selling Price At Farmer Level In Morowali district. *J. Agroland*, 25(1), 83–95.
- [2] Jamil, A. S., Saleh, I., Sungkawa, I., & Mardhatilla, F. (2019). Analisis Perbandingan Kelayakan Usahatani Padi Organik Dan Konvensional (Studi Kasus: Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan Jawa Barat). Seminar Nasional Pembangunan Pertanian Berkelanjutan Berbasis Sumber Daya Lokal, 530–539. <https://conference.unja.ac.id/SemnasSDL/article/view/59>.
- [3] Badan Pusat StNababan, C. S., Hidayati, A., & Nursan, M. (2022). PADA MUSIM PENGHUJAN DI KOTA MATARAM INCOME AND FEASIBILITY ANALYSIS OF SMALL CHILLI FARMING IN THE RAIN SEASON IN MATARAM CITY PENDAHULUAN Indonesia merupakan salah satu negara agraris dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah pada sektor pertanian . 32(2), 115–126.
- [4] Siregar, N. A., & Ritonga, Z. (2019). Analisis Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Sosial Di Kabupaten Labuhanbatu. *Jurnal Informatika*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.36987/informatika.v6i1.736>
- [5] Soekartawi. (2006). *Analisis Usaha Tani*. UI Press.
- [6] Yudha, D. A., & Probowati, Deviana Diah, Yusdi, antara. (2023). *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Agroindustri Tahu (Studi Kasus Tahu Muh Ali Kabupaten Nganjuk)*. 3, 8532–8540.
- [7] Statistik Jawa Timur. 2023. Kabupaten Bojonegoro Dalam Angka 2023. BPS Jawa Timur. <https://jatim.bps.go.id/statictable/2023/03/16/2523/-produksi-padi-dan-beras-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-timur-2021-dan-2022-.html>
- [8] Yenata, P., Antara, M., & Alam, M. N. (2018). ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH DAN PENENTUAN HARGA JUAL BERAS PADA TINGKAT PETANI DI KABUPATEN MOROWALI Income Analysis Of Wetland Rice Farming And Determination Of Rice Selling Price At Farmer Level In Morowali district. *J. Agroland*, 25(1), 83–95.
- [9] Shinta, Agustina. (2011). *Ilmu Usahatani*. Universitas Brawijaya Press, Malang
- [10] Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. Yogyakarta
- [11] Fadel Amili, Asda Rauf, Yanti Saleh. 2020. ANALISIS USAHATANI PADI SAWAH (ORYZA SATIVA, L) SERTA KELAYAKANNYA DI KECAMATAN MOOTILANGO KABUPATEN GORONTALO. *Jurnal Ilmiah Agribisnis* . Jurusan Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo.
- [12] Yuniarti, P. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Tradisional Cinere Depok. *Widya Cipta - Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 3(1), 165–170. <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v3i1.5296>
- [13] Waldi. 2017. Analisis Kelayakan Usahatani Cabai Merah di Lahan Pasir Pantai Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Ilmiah Agritas Vol 1, No 1* (2017).
- [14] Abdul Latif1, Mohamad Nasirudin, Siti Nur Qomariyah. 2021. Analisis Kelayakan Usahatani Padi Organik di Desa Bareng Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang. *Exact Papers in Compilation*. Prodi Agribisnis, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah. Jombang.
- [15] Sekaran, 1992. *Metode penelitian: Penentuan Jumlah Sampel*. Universitas Indonesia. Press, Jakarta. (<http://blogspot.com.pdf>). Diakses pada tanggal 20 Januari 2013).